

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini disusun berdasarkan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Banjarmasin, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Banjarmasin telah menerapkan kepemimpinan transformasional dengan baik melalui empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Hal ini terlihat dari keteladanan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas; kemampuan mengkomunikasikan visi-misi secara jelas; dorongan terhadap kreativitas dan inovasi guru; serta perhatian personal melalui pendekatan empatik dan suportif. Kepala sekolah berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, sekaligus mitra kerja yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, kondusif, dan kolaboratif.
2. Penerapan kepemimpinan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru, seperti meningkatnya semangat kerja, komitmen, loyalitas, dan tanggung jawab profesional. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, antara lain pemerataan kedisiplinan guru,

pengembangan strategi motivasi yang lebih variatif dan berkelanjutan, serta pengelolaan inovasi guru yang lebih terstruktur melalui dokumentasi, evaluasi, dan program pengembangan profesional yang sistematis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memperkuat implementasi kepemimpinan transformasional dengan mengembangkan sistem yang lebih terstruktur, seperti pengawasan dan evaluasi kinerja guru secara berkala, program motivasi yang lebih variatif, serta pengelolaan inovasi pembelajaran melalui dokumentasi praktik baik (best practice). Selain itu, sekolah juga perlu menyusun program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan agar peningkatan kompetensi dapat dilakukan secara sistematis.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi kerja dan profesionalisme melalui pengembangan diri secara mandiri, baik dengan mengikuti pelatihan, memanfaatkan teknologi pembelajaran, maupun aktif dalam kegiatan MGMP dan forum ilmiah lainnya. Guru juga diharapkan lebih proaktif dalam menyampaikan ide, inovasi, serta kendala yang dihadapi agar dapat dicarikan solusi secara bersama-sama dengan kepala sekolah.